

STUDI KASUS PORCINE REPRODUCTIVE AND RESPIRATORY SYNDROME, GAMBARAN PATHOLOGIK

Endang Susanto, Gatot Mudiarto, Hasbullah dan Syamsul Bahri Siregar
Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan

Porcine Reproductive Respiratory Syndrome (PRRS) merupakan penyakit menular pada babi dengan gejala klinis yang bervariasi seperti terjadinya gangguan atau kegagalan reproduksi dan gejala-gejala respirasi lainnya. Penyakit ini disebabkan oleh suatu agent penyakit yang dikenal Lelystad virus. Kejadiannya pertama kali dilaporkan di Eropa oleh Leyk pada tahun 1991, di Amerika oleh Terpastra, *dkk.* (1990) dan di Belanda oleh Terpastra, *dkk.* (1991) (1).

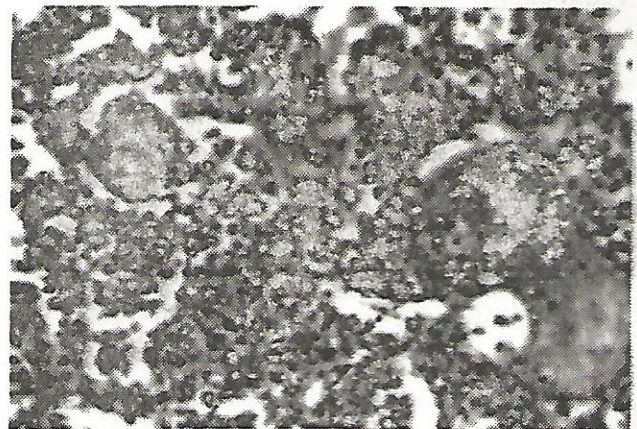
Telah dilakukan pengambilan spesimen organ dari babi yang mati maupun hidup pada peternakan babi di Propinsi Riau yang meliputi organ respirasi seperti paru-paru dan limphoglandula tracheabronchialis dan organ lain berupa tonsil, limpha, hati, jantung, uterus dan otak. Organ-organ tersebut direndam dalam formalin 10% dan dibawa ke laboratorium Balai pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan untuk dilakukan pemeriksaan secara histopatologi. Terhadap babi-babi yang masih hidup dilakukan juga pemeriksaan secara klinis.

Gejala klinik yang terlihat menunjukkan adanya gangguan pernafasan seperti sesak nafas, keluarnya cairan hidung (Nasal discharge), demam dengan temperatur badan 43°C, erythema di sekitar kuping dan diarrheea profuse. Dari pencatatan kajian epidemiologik diperoleh angka kesakitan sekitar 90% dan angka kematian lebih kurang 60%. Babi-babi yang masih bertahan hidup memperlihatkan gejala tremor, paresis pada separuh bagian belakang tubuh, kelemahan dan ataksia.

Pemeriksaan gross pathologi terlihat adanya pembesaran limphoglandula terutama limphoglandula tracheabronchialis, adanya hemorragik pada selaput otak dan jantung, pelekatan daerah pleura, oedema pulmonum dan pembengkakan limpa.

Perubahan Histopathologik yang spesifik pada

babi yang tertular yaitu terlihat adanya interstitial pneumonia, penebalan septa alveolar dan penimbunan mononuclear cells. Adanya interstitial pneumonia telah juga dilaporkan oleh Collin, *dkk.* pada tahun 1992 dan di Belanda oleh Pol, *dkk.* pada tahun 1991 (1). Lebih lanjut terlihat adanya proliferasi dan hyperthropsy alveolar cells (Gambar 1) dan perubahan tersebut telah pula dilaporkan oleh Pol, *dkk.* pada tahun 1991 (1). Bentuk dari proliferasi dan hyperthropsy alveolar cells membentuk suatu formasi seperti syntitia giant cells (2). Perubahan pada otak terlihat adanya meningitis dan perivascular cuffing dengan infiltrasi sel-sel bundar (limphocyt).



Gambar 1. Proliferasi dan Hyperthropsy sel alveolar pada paru-paru babi yang diduga terinfeksi PRRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Done, S.H.; Paton, D.J. 1995. Porcine reproductive and respiratory syndrome: Clinical disease, pathology and immunosuppression. *Vet. Rec.* 14. 1995.
- Jub, K.V.F., Kennedy, P.C. and Palmer, N. 1985. *Pathology of Domestic Animals*. Academic Press, Sandiego.

RINGKASAN

Telah dilakukan penelitian terhadap penyakit Porcine Reproductive and Respiratory Syndrome (PRRS) oleh Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan, Gunungsindur Bogor dari suatu specimen organ yang berasal dari peternakan babi di daerah Tingkat I Propinsi Riau. Spesimen organ berupa paru-paru maupun organ lainnya telah diambil dan dibuat preparat histopathologi untuk melihat perubahan jaringan. Perubahan histopatologi yang diperoleh seperti adanya proliferasi dan hyperthropy alveolar cells yang membentuk seperti syntitia giant cells dan perubahan tersebut sangat menciri pada kejadian PRRS.